



Pengembangan Video Animasi Berbantu *Stop Motion* pada Subtema 4 Muatan PPKn Kelas II Sekolah Dasar

Wiwik Okta Susilawati

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Dharmas Indonesia
Email: wiwikoktasusilawati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran PPKn pada materi keberagaman dimana dalam pembelajaran guru hanya menggunakan LKS sebagai sumber bahan ajar dan belum memanfaatkan media (infokus) yang ada untuk pembelajaran. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan usaha untuk mengembangkan media animasi *stop motion* yang bertujuan untuk menghasilkan media video animasi yang valid, praktis dan efektif. Jenis penelitian ini adalah pengembangan dengan model ADDIE. Yaang terdiri dari tahap *analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation* dan *Evaluate*. Tahap analisis meliputi analisis kebutuhan, kurikulum, karakteristik peserta didik. Tahap *design* dilakukan rancangan terhadap media media video animasi *stop motion*. Tahap *development* dilakukan dengan uji validasi media video animasi *stop motion*. Tahap *Implementation* dilakukan dengan uji praktifitas. Tahap *evaluasi* dilakukan dengan uji efektivitas di sekolah dasar 07 sitiung kabupaten dharmasraya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) dihasilkannya pada media video animasi *stop motion* dari hasil kelayakan isi diperoleh skor rata-rata 97, 3%, skor rata-rata validasi konstruk 97,14%, kan skor rata-rata bahasa 90, 47%, dengan kategori sangat valid. (2) Hasil penilaian praktikalitas yang dilakukan oleh guru kelas II mempunyai skor rata-rata 95% dengan kategori sangat praktis, (3) Hasil efektivitas media video animasi *stop motion* didukung oleh penilain hasil belajar berupa soal tes dengan rata-rata persentase nilai peserta didik yang tutas 95% dengan kategori sangat efektif.

Kata Kunci: Video *Stop Motion*, PPKn, Sekolah Dasar

Abstract

This research is motivated by the learning of Civics which is still not optimal. The learning process only uses the teacher only using LKS books as a source of teaching materials, the teacher only uses simple media that is around the classroom environment and does not use the existing media (infocus) for learning, as a result students are not very interested in the learning that the teacher conveys. For this reason, researchers conducted a study using stop motion animation video media. The purpose of this study was to determine the learning outcomes of students after learning with stop motion animation videos. This type of research is Research and Development (R&D) with the ADDIE model. Data collection techniques are interviews, questionnaires/questionnaires and document studies. The assessment questionnaire was validated for lecturers, teachers and students. The research was conducted at SDN 07 Sitiung, Dharmasraya Regency. Based on the trial of stop motion animation video media products. The results showed that: (1) The development of stop motion animation videos went through the ADDIE stage. Analysis stage, design stage, development stage, implementation stage and evaluation stage. (2) The feasibility of the stop motion animation video is based on the assessment of 1 material expert with a percentage of 78% with a very decent category, 1 media expert with a percentage of 93% with a very decent category, a limited trial of students with a percentage of 85% with a very decent category and student feasibility test with a percentage of 85% with a very decent category.

Keywords: *Stop Motion* Video, PPKn, Primary School

PENDAHULUAN

Seperti yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pada penjelasan pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003, upaya pemerintah untuk mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia supaya lebih baik. Hal ini bisa dilihat pada program wajib yang awalnya 9 tahun menjadi 12 tahun, sarana dan prasarana bisa meningkat hingga kurikulum bisa berubah dari masa ke masa.

Dalam meningkatkan perubahan tersebut melalui 3 jalur pendidikan yaitu formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan informal pendidikan sebagai upaya normatif untuk mengembangkan kepribadian peserta didik ke arah yang lebih baik, maka tidak semua pergaulan dalam yang terjadi dalam lingkungan masyarakat dapat berfungsi sebagai pusat pendidikan. Maupun pendidikan nonformal, pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan di sekolah dasar merupakan lembaga yang dikelola dan diatur oleh pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan yang diselenggarakan secara formal.

Menurut UU No.17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 1 bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan dasar. Sekolah Dasar adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar.

Pendidikan dasar (SD) adalah suatu dasar atau pedoman teoritis yang idijadikan titik tolak dalam menjalankan dan mengembangkan praktik pendidikan di tingkat pendidikan dasar yakni dalam jenjang Sekolah Dasar (SD) dan bentuk sekolah lain yang sederajat UU No. 20 tahun 2003 atau Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN). Ditegaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat muatan pembelajaran seperti: pendidikan agama, PPKn, bahasa indonesia, matematika, seni budaya, IPA, IPS. Pembelajaran PPKn menjadi salah satu pelajaran wajib di dalam suatu pembelajaran (Tirtoni 2016). Berdasarkan nilai ulangan harian siswa, secara umum masih banyak yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1 Daftar Nilai Siswa Kelas II di SD 07 Sitiung

Siswa	KKM	Jumlah Siswa	Presentasi Ketuntasan
Tuntas	65	3	14%
Tidak Tuntas		15	86%
Jumlah		18	100%

Sumber : Operator SDN 07 Sitiung

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 65 secara klasikal hanya sebesar 14%. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik adalah kesulitan dalam berimajinasi dalam mengeluarkan gagasan dalam pembelajaran.

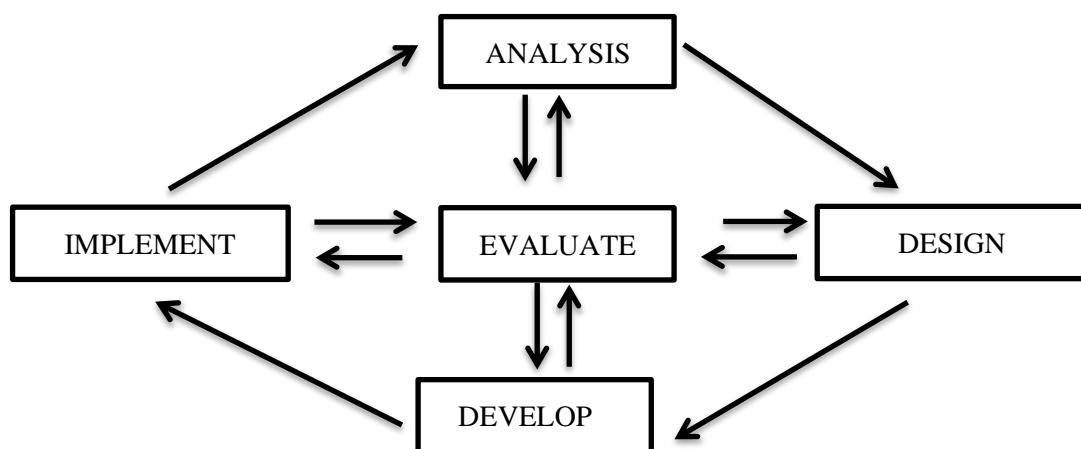
Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis dengan guru kelas II SDN 07 sitiung kabupaten dharmasraya, pada tanggal 04 Agustus 2022 samapai dengan 18 Desember 2022 melihat pada permasalahan pada proses pembelajaran, yaitu guru hanya menggunakan buku LKS sebagai sumber bahan ajar, guru hanya sekadar menggunakan media sederhana yang terdapat disekitar lingkungan kelas dan tidak menggunakan media (infokus) yang ada untuk pembelajaran, Media yang guru gunakan masih belum dapat memaksimalkan pembelajaran dalam pembelajaran PPKn akibatnya peserta didik tidak begitu tertarik dengan pembelajaran yang guru itu sampaikan. Guru tidak menjelaskan apa yang harus dilakukan ketika sedang diperjalanan sehingga media yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan subtema pembelajaran, yaitu “subtema 4 menjaga keselamatan di perjalanan”, dan dapat menyebabkan guru kesulitan dalam

memberikan penjelasan yang berupa contoh-contoh, sehingga peserta didikpun kesulitan dalam berimajinasi dalam mengeluarkan gagasan-gagasan dalam saat pembelajaran.

Mengantisipasi kendala di atas, diperlukan media yang menarik agar dapat merangsang perhatian serta ketertarikan peserta didik. Adapun media yang akan dibuat yaitu video animasi *stop motion*. Animasi *stop motion* merupakan sebuah teknik animasi yang dapat membuat sebuah gambar atau benda mati agar terlihat seperti bergerak ataupun memiliki cerita. Alasan penulis memilih video animasi *stop motion* ini sebagai media pembelajaran dalam muatan pelajaran PPKn karena *stop motion* memiliki keunggulan yaitu melalui video ini dapat menyampaikan sebuah materi bagaimana terjadinya sesuatu dengan penyajian yang menarik yang dapat mempermudah siswa untuk mengerti isi materi (Rahmah 2014). Penggunaan media pembelajaran video animasi *stop motion* ini dapat menambah variasi dalam menyampaikan materi di dalam kelas. Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah peneliti lakukan, media ini dapat digunakan karena di SD Negeri 07 Sitiung Kabupaten Dharmasraya terdapat sarana dan prasarana yang memadai seperti, infokus dan laptop yang akan mempermudah guru untuk mengaplikasikan video animasi *stop motion* di dalam kelas.

METODE

Penulisan ini merupakan penulisan pengembangan dalam bentuk perangkat pembelajaran PPKn materi menjaga keselamatan di perjalanan berbantu *stop motion*. Model yang digunakan dalam pengembangan ini adalah model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluate*) (Arofah and Cahyadi 2019). Seperti yang telah dipaparkan di atas, model pengembangan ini adalah model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima langkah, yaitu: (1) *Analyze*, (2) *Design*, (3) *Development*, (4) *Implementation*, (5) *Evaluate*. Prosedur pengembangan perangkat pembelajaran dimulai dari tahap analisis (*analyze*) melalui analisis kompetensi, analisis karakteristik peserta didik, dan analisis materi PPKn SD keragaman karakteristik individu disekolah sampai pada tahap evaluasi untuk mengetahui kualitas perangkat pembelajaran PPKn. Adapun bagan alur ADDIE tersebut terdapat pada gambar berikut:



Sumber: Buku Dwi Kurnia Model ADDIE

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pengembangan media video animasi *stop motion* muatan pelajaran PPKn kelas II sekolah dasar yaitu dengan melalui beberapa tahap antaranya:

1. Tahapan Prosedur Pengembangan

a. Analisis (*Analyze*)

Berdasarkan penelitian mengenai pengembangan media video animasi *stop motion* muatan pelajaran PPKn kelas II sekolah dasar, dengan materi mengenai berbedaan yang terdapat di Indonesia menggunakan model ADDIE. Proses pengembangan ini dimulai dari analisis kurikulum sampai dengan proses validasi. Setelah melakukan pengumpulan data penelitian, hasil pengumpulan data tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Dari hasil analisis kurikulum, peneliti menganalisis kompetensi dasar (KD) yang diharuskan pada pembelajaran PPKn yang terdapat pada tema 8 keselamatan dirumah dan diperjalanan,

subtema 4 menjaga keselamatan diperjalanan pembelajaran PPKn yaitu 3.3 Memahami makna keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah. 4.3 Berinteraksi dengan beragam teman di lingkungan rumah dan sekolah. Pada pembelajaran PPKn ini akan dipelajari oleh peserta didik dengan 1 kali pembelajaran.

Berdasarkan kompetensi diatas maka disusunlah beberapa indikator pembelajaran PPKn pada tema 8 keselamatan dirumah dan doperjalanan subtema 4 menjaga keselamatan diperjalanan. Pembelajaran KD dan indikator materi pembelajaran PPKn berguna untuk menyusun produk pembelajaran yaitu media video animasi *stop motion*. Indikator digunakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran setiap kali pertemuan dimana dalam satu indikator dapat digunakan untuk mencapai satu atau lebih tujuan pembelajaran.

1) Analisis kebutuhan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan studi pendahuluan dengan melakukan observasi ke SDN 07 Sitiung Kelas II dan wawancara terhadap wali kelas II. Salah satu masalah yang ditemukan peneliti dalam observasi yaitu guru hanya menggunakan buku LKS sebagai sumber bahan ajar, guru hanya sekadar menggunakan media sederhana yang terdapat disekitar lingkungan kelas dan tidak menggunakan media (infokus) yang ada untuk pembelajaran, Media yang guru gunakan masih belum dapat memaksimalkan pembelajaran dalam pembelajaran PPKn akibatnya peserta didik tidak begitu tertarik dengan pembelajaran yang guru itu sampaikan. Maka diperlukan suatu media yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi PPKN. Dengan adanya pengembangan media video animasi *stop motion* tersebut, dapat memberikan perubahan yang efektif terhadap hasil belajar siswa dan siswa lebih mudah memahami materi.

2) Analisis kurikulum

Hasil analisis kurikulum yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa SDN 07 Sitiung menggunakan Kurikulum Pada Permendikbud nomor 58 tahun 2014 dijabarkan bahwa ada 4 Kompetensi Dasar (KD) yang berkaitan dengan materi himpunan dari 2 Kompetensi Inti (KI). Kompetensi Inti yang dimaksud adalah KI 3 dan 4. KI 3 tentang Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Dan KI 4 tentang Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Dari keempat poin Kompetensi Dasar dirumuskan indikator-indikator pencapaian kompetensi peserta didik. Indikator pencapaian tersebut nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam pengembangan media video animasi *stop motion* pada materi keberanggam suku, agama, budaya dan jenis kelamin. Adapun rumusan indikator pencapaian kompetensi tersebut tertera pada tabel berikut. Tabel 1 Rumusan Indikator Pencapaian Kompetensi Kompetensi Dasar Indikator Pencapaian 3.3 Memahami makna keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah 4.3 Berinteraksi dengan beragam teman di lingkungan rumah dan sekolah.

3) Analisis Karakter Peserta Didik

Hasil analisis peserta didik di SDN 07 Sitiung kelas II diketahui siswanya berjumlah 18 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 6 perempuan. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa karakteristik peserta dalam belajar, yaitu peserta didik kurang memperhatikan guru saat mengajar dikelas. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran dikelas bahwa beserta didik asyik mengobrol dengan temannya pada saat guru menerangkan materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru cenderung mengajar hanya menggunakan buku. Karakter peserta didik kelas II memiliki usia rata-rata usia 7-10 tahun. Pada usia tersebut karakter peserta didik pada tahap operasional konkret, dengan mengembangkan media video animasi muatan pelajaran PPKn dapat membantu meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

b. Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan instrumen penilaian kelayakan media pembelajaran dan merancang media pembelajaran untuk peserta didik kelas II sekolah dasar berdasarkan materi yang terdapat didalam muatan pembelajaran PPKn dalam tema 8 keselamatan dirumah dan diperjalanan subtema 4 menjaga keselamatan diperjalanan serta memperhatikan karakteristik peserta didik. sebelum dilakukannya tahap penyusunan instrumen penilaian media, terlebih dahulu dilaksanakan rancangan desain pada video pembelajaran tersebut, adapun desain video ini meliputi:

1) Hasil rancangan media video animasi *stop motion*

Berdasarkan analisis kurikulum, analisis peserta didik dan analisis kebutuhan, maka dilakukan penyusunan media video animasi *stop motion* muatan PPKn dalam tema 8 subtema 4. Penyusunana media video animasi *stop motion* disesuaikan dengan validasi isi, validasi bahasa dan desain dari cover serta isi yang diselesaikan dengan tema dan subtema untuk mempermudah peserta didik memahami materi pembelajaran. Hasil dari penyusunan media video animasi *stop motion* adalah sebagai berikut:

- a) Kesesuaian materi dengan kurikulum yang memahami KD, indikator dan tujuannya agar materi tidak melenceng dari kurikulum yang berlaku.
 - b) Media video animasi *stop motion* memuat pertanyaan yang berhubungan dengan konsep dan materi mengenai perbedaan yang disajikan, bertujuan agar peserta didik dapat lebih memahami materi pada pembelajaran.
- 2) Hasil rancangan desain media video animasi *stop motion*
 - a) Bagian awal: judul video, pembukaan dan kompetensi dasar.
 - b) Bagian isi membahas mengenai materi mengenal perbedaan suku, agama, budaya dan jenis kelamin.
 - 3) Penyusunan instrumen penelitian
 - a) Lembar instrumen validasi

Lembar validasi dirancang bertujuan untuk mengetahui hasil dan kevalitan media video animasi *stop motion* muatan pelajaran PPKn kelas II sekolah dasar yang didapat dari tiga validator yaitu Bapak Dr. Raimon Efendi, S.Kom Ibu Ifradeni, S.Pd dan Bapak Aprimadedi, M.Pd. Dalam lembar validasi terdapat petunjuk pengisian dan tiga aspek yang di nilai diantaranya aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa dan kelayakan konstruk serta skor yang akan diisi oleh validator. Adapun hasil dari perancangan lembar validasi dapat dilihat pada lampiran 2 hal 50

b) Lembar Instrumen Praktikalitas

Hasil rancangan lembar praktikalitas terdapat petunjuk pengisian dan aspek yang akan di nilai oleh guru dan peserta didik. lembar praktikalitas dirancang bertujuan untuk mengetahui data penilaian praktisan media video animasi *stop motion* muatan pelajaran PPKn. Hasil rancangan lembar praktikalitas dapat dilihat di lampiran 8 hal 63. Data praktisan media video animasi *stop motion* yang dikembangkan diperoleh dari angket respon guru dan angket respon peserta didik.

(1) Angket Respon Guru

Angket respon guru dirancang untuk mengetahui kepraktisan produk media video animasi *stop motion* muatan pelajaran PPKn tema 8 subtema 4 menjaga keselamatan diperjalanan. Angket respon guru diisi oleh guru kelas III yaitu Ibu Ifradeni, S.Pd.

(2) Angket Respon Peserta Didik

Angket respon peserta didik dirancang untuk mengetahui kepraktisan produk media video animasi *stop motion* muatan pelajaran PPKn yang diisi oleh empat orang peserta didik yang telah melakukan proses pembelajaran dengan media video animasi *stop motion* muatan pelajaran PPKn kelas II sekolah dasar.

c) Lembar Instrumen Efektivitas

Lembar efektifitas dirancang bertujuan untuk mengetahui data hasil efektifitas media video animasi *stop motion* muatan pelajaran PPKn. Pembelajaran dengan media video animasi *stop motion* dilaksanakan di lokasi waktu 1 hari pertemuan. Pada hasil rancangan lembar efektivitas terdapat petunjuk pengisian dalam aspek penilaian oleh peneliti. Hasil rancangan lembar praktivit as dapat dilihat dari tes hasil belajar peserta didik dapat dilihat di lampiran 6 hal 60.

c. Pengembangan (*Development*)

Tujuan tahap pengembangan adalah untuk menghasilkan media video animasi *stop motion* muatan pelajaran PPKn yang valid, praktis dan efektif, sehingga layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Kesesuaian hasil produk media video animasi *stop motion* ini melihat dengan penulisan, isi materi didalam video yang sesuai dengan KD, indikator dan tujuan pembelajaran. Media video animasi ini dikembangkan di SD Negeri 07 Sitiung dengan jumlah peserta didik 18 orang. Berikut ini adalah penyajian data hasil validitas, praktikalitas dan efektifitas media video animasi *stop motion* yang dikembangkan.

1) Validitas media video animasi *stop motion*

a) Validitas Video Animasi *Stop Motion*

Data diperoleh dari hasil validitas media video animasi *stop motion* yang dilakukan tiga validator yang dapat dilihat pada tabel 2 di bawah.

Tabel 2 Hasil Data Validasi Media Video Animasi Stop Motion

Aspek yang dinilai	I	II	III	Skor Max	Persentase
Isi	43	44	44	135	97, 03%
Konstruk	33	35	34	105	97, 14%
Bahasa	34	33	28	105	90, 47%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aspek yang dinilai pada media video animasi *stop motion* muatan pelajaran PPKn kelas II sekolah dasar mendapat skor sata-rata dari tiga aspek penilaian yang di berikan oleh para ahli.

b) Data Hasil Validasi Soal Tes Peserta Didik

Data diperoleh dari hasil validitas terhadap tes hasil belajar yang dilakukan penilaian oleh validator. Data penilaian validator terhadap tes hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat pada tabel 3 di bawah.

Tabel 3 Data Hasil Validasi Soal Tes Peserta Didik

Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan
Arkan Ghifari	70	100	Tuntas
Alfatih Azka Pradipta	70	100	Tuntas
Anugrah Alvino Pratama	70	30	Tidak Tuntas
Alvino Sakhi Zaidan	70	100	Tuntas
Alwi Nasuha	70	100	Tuntas
Asyraf Zahirul Ubaid	70	80	Tuntas
Ayu Siti Cahyani	70	90	Tuntas
Chiko Arya Ghossan	70	80	Tuntas
Fhadil Aldo Ramadhan	70	40	Tidak Tuntas
Kadzia Qutrunada	70	80	Tuntas
Luna Aulia Nuraini	70	70	Tuntas
Muhammad Ridwan	70	80	Tuntas
M. Rahmad Efendi	70	30	Tidak Tuntas
Nayla Fara Ninda	70	70	Tuntas
Novallisyah Laila Zahra	70	100	Tuntas
Rivanda Mokti Tama	70	80	Tuntas
Vika Oktaviani	70	70	Tuntas
Zeron Fahri Alski	70	80	Tuntas

Berdasarkan dari tabel diatas dapat disampaikan bahwa hasil validitas soal yang dinilai oleh validator didapat persentase 96,42% dengan kategori valid. Hasil validasi ini menunjukan bahwa soal layak untuk diberikan kepada peserta didik untuk tahap uji coba. Tujuan dari validitas soal adalah untuk memperoleh soal yang layak untuk digunakan pada saat uji coba media video animasi *stop motion*.

2) Data Praktikalitas

Kepraktisan media video animasi *stop motion* muatan pelajaran PPKn kelas II sekolah dasar dinilai oleh satu praktisi yaitu guru kelas Ibu Ifradeni, M.Pd. Serta untuk angket respon peserta didik oleh diisi empat orang peserta didik kelas II. Penyajian data praktikalitas pada uji coba produk media video animasi *stop motion* yang telah dibuat oleh peneliti, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Data Praktikalitas

Aspek Yang Dinilai	Instrumen	Skor Max	Persentase
Isi	38	40	95%

Sedangkan untuk angket respon peserta didik terhadap media video animasi *stop motion* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 angket respon peserta didik

Aspek yang Dinilai	Nilai	Skor Max	Persentase
Arkan Ghifari	35	40	87,5
Alfatih Azka Pradipta	35	40	87,5
Alvino Sakhi Zaidan	36	40	90
Novallisyza Laila Zahra	36	40	90

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada tabel menunjukkan bahwa berdasarkan uji praktikalitas melalui lembar praktisi oleh guru dan respon peserta didik yang dikembangkan berada pada kriteria sangat praktis. Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan kriteria praktisi menurut Riduan (2015).

Berdasarkan kriteria tersebut hasil uji coba praktikalitas sangat praktis berada pada persentase 70%, sedangkan hasil presentasi yang diperoleh adalah 95%. Sedangkan hasil analisis angket respon peserta didik.

3) Data Efektivitas Hasil Belajar

Dari hasil efektivitas media video animasi *stop motion* diperoleh dari hasil tes belajar peserta didik berupa tes objektif.

d. Implementasi (*Implementation*)

Pada tahapan ini media pembelajaran interaktif yang telah selesai dikembangkan kemudian diimplementasikan kepada siswa kelas II muatan pelajaran PPKn sekolah dasar. Pelaksanaan uji media ini dilakukan di SDN 07 Sitiung sehingga peserta didik bisa menerima media video animasi *stop motion*. Peneliti mendemonstrasikan media pembelajaran di depan kelas sebelum peserta didik memahami isi materi pembelajaran media video animasi *stop motion* tersebut. Setelah itu peserta didik diminta mengisi angket responden yang berisi 10 pernyataan untuk memberikan tanggapan terhadap media pembelajaran video animasi *stop motion* tersebut.

e. Evaluasi (*Evaluate*)

1) Analisis data validasi media pembelajaran

Analisis data validasi media pembelajaran video animasi *stop motion* yang diperoleh dari hasil validasi oleh ahli media, ahli bahasa dan ahli materi untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran. Hasil validasi ahli materi dapat dilihat di Lampiran 3, validasi ahli media dapat dilihat pada Lampiran 4 dan Lampiran 5.

2) Analisis data dari responden media pembelajaran

Analisis data dari responden media pembelajaran video animasi *stop motion* diperoleh dari peserta didik untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran video animasi *stop*

motion. Hasilnya dapat dilihat pada Lampiran 10 hal 65.

3) Produk Akhir

Produk akhir yang berupa “Pengembangan Media Video Animasi Berbantu *Stop Motion* Pada Subtema 4 Muatan Pelajaran Ppkn Kelas II Di Sekolah Dasar 07 Sitiung Kabupaten Dharmasraya” akan berhasil apabila telah melakukan validasi dan revisi.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengembangan media video animasi *stop motion* dan diuji cobakan pada kelas II sekolah dasar maka media video animasi *stop motion* memenuhi standar yang diinginkan yaitu sangat valid, sangat praktis dan sangat efektif. Berikut pembahasan setiap kategori perangkat pembelajaran.

1. Validitas Media Video Animasi *Stop Motion*

Hasil dari validasi media video animasi *stop motion* kelas II ini diisi oleh tiga validator yaitu 2 dosen Fkip Undhari dan 1 dosen Filkom Undhari. Validator adalah yang menvalidasi media video animasi *stop motion* yang terdiri dari tiga aspek yang dinilai, diantaranya adalah aspek isi atau materi, aspek konstruksi atau komponen penyajian serta aspek bahasa, dari tiga aspek tersebut mencakup 23 pertanyaan. Berdasarkan hasil dari ketiga validator media video animasi *stop motion* didapatkan dengan jumlah rata-rata 834, 3% yaitu dikategorikan sangat valid. Menurut Sugiyono (2015:178), valid yaitu kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data yang sesungguhnya, terjadi pada obyek yang diteliti sesuai dengan kegunaannya. Menurut (Salma, Hayati 2016) Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana media yang kita kembangkan sesuai dengan kegunaan dan kebutuhan. Maka dapat disimpulkan media video animasi *stop motion* sesuai kegunaan dan kebutuhan siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 07 Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Walaupun demikian media video animasi *stop motion* ini tetap dilakukannya revisi, dikarenakan hasil akhir dari ketiga validator memberi keputusan bahwa media video animasi *stop motion* sangat valid dengan sedikit revisi. Setelah melakukan perbaikan maka media video animasi *stop motion* dikategorikan sangat valid

2. Praktikalitas Media Video Animasi *Stop Motion*

Hasil dari praktikalitas media video animasi *stop motion* kelas II ini didapatkan dari hasil analisis penilaian angket respon guru. Guru diminta mengisi angket praktikalitas modul IPA berdasarkan petunjuk pengisian. Berdasarkan hasil dari penilaian praktisi oleh guru kelas II Sekolah Dasar Negeri 07 Sitiung Kabupaten Dharmasraya Ibu, Ifradeni, S.Pd, mendapatkan persen nilai 95% maka media video animasi *stop motion* dikategorikan sangat praktis. Praktis dalam KBBI didefinisikan dengan berdasarkan, mudah, dan senang memakainya dan praktisan diartikan perihal dapat disimpulkan bahwa praktikalitas dikatakan praktis jika terdapat kesesuaian antara harapan dan penilaian. Praktikalitas berkaitan dengan kemudahan dan kemajuan yang dapatkan siswa dengan menggunakan media video animasi *stop motion* maupun produk lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil uji praktikalitas yang dilakukan oleh (Rismawati 2019) bahwasanya didapatkan hasil rata-rata dari aspek penilaian yaitu kemudahan penggunaan, kebahasan dan kesesuaian konsep dan keterlaksanaan. Didapatkan persen nilai sebesar 95% dengan kriteria sangat baik. Jadi media video animasi *stop motion* yang dikembangkan oleh peneliti dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Dari analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa video animasi *stop motion* dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan harapan dan penilaian.

3. Efektifitas Media Video Animasi *Stop Motion*

Hasil dari efektifitas bahwa video animasi *stop motion* dapat dilihat dari hasil belajar kelas II Sekolah Dasar Negeri 07 Sitiung Kabupaten Dharmasraya, dengan jumlah orang 18 siswa. Apakah nilai yang diperoleh siswa telah mencapai KKM yang ditentukan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan persen nilai 81% yang mana terdiri dari 15 orang siswa yang tuntas KKM dan 3 orang siswa yang tidak tuntas KKM, maka bahwa video animasi *stop motion* ini dikategorikan sangat efektif. Dalam KBBI efektifitas didefinisikan daya guna, keaktifan, serta adanya kesesuaian dan tujuan yang ingin dicapai. Menurut (Rohmawati 2015) efektifitas ialah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran yaitu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa video animasi *stop motion* pembelajaran sangat efektif digunakan

video animasi *stop motion* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang dicapai.

SIMPULAN

Berdasarkan pengembangan media video animasi *stop motion* dan uji coba yang telah dilakukan terhadap media video animasi *stop motion* muatan pelajaran PPKn kelas II sekolah dasar didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pengembangan ini telah dirancang media pembelajaran berupa media video animasi *stop motion* muatan pelajaran PPKn kelas II sekolah dasar yang dinilai oleh tim validator ahli yang berjumlah 3 orang, menunjukkan bahwa media video animasi *stop motion* yang dikembangkan tersebut memperoleh persentase 97,14% pada kategori sangat valid.
2. Praktikalitas yang dinilai dari hasil analisis angket respon guru dan angket respon peserta didik menunjukkan bahwa media video animasi *stop motion* muatan pelajaran PPKn kelas II sekolah dasar memperoleh hasil dari angket respon guru 95% pada kategori sangat valid, sedangkan pada respon angket peserta didik terhadap media video animasi *stop motion* muatan PPKn kelas II sekolah dasar memperoleh hasil valid.
3. Efektivitas yang dinilai dari hasil soal tes peserta didik diperoleh persentase rata-rata yang tuntas 15 orang pada kategori sangat efektif.

Hasil analisis validasi, praktikalitas dan efektivitas menunjukkan bahwa media video animasi *top motion* muatan pelajaran PPKn kelas II sekolah dasar berada dalam kriteria sangat valid, sangat praktis dan sangat efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arofah, Rahmat, And Hari Cahyadi. 2019. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model." 3(1):35–43. Doi: 10.21070/Halaqa.V3i1.2124.
- Bagaskoro, Dicky Andrie. 2019. *Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Model Example Non Example Muatan Pelajaran Ppkn Kelas Iii Sdn Mangkang Kulon 02 Kota Semarang Oleh*.
- Darlis, Ahmad. 2017. "Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal Dan Formal." *Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal Dan Formal Xxiv(1)*.
- Dwi Kemala Angraini, Aryo Bayu Wibisono. 2013. "Film Stopmotion Tentang Doa Sehari-Hari Dalam Islam." 2:1–6.
- Hermawan, Asep. 2014. "Konsep Belajar Dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali." *Konsep Belajar Dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali 1(1):84–98*.
- Jerry, Putu, Radita Ponza, I. Nyoman Jampel, And I. Komang Sudarma. 2018. "Pengembangan Media Video Animasi Pada Pembelajaran Siswa Kelas Iv Di Sekolah Dasar." 6:9–19.
- Karo-Karo, Isran Rasyid. 2018. "Manfaat Media Dalam Pembelajaran." *Manfaat Media Dalam Pembelajaran Vii:91–96*.
- Kesumawati, Inggit, And Laili Fitri Yeni. 2016. "Kelayakan Media Animasi Stop Motion Abstrack." 1–8.
- Miswandi. 2018. "Peningkatan Hasil Belajar Pkn Sd Melalui Stategi Crossword Puzzle." *Peningkatan Hasil Belajar Pkn Sd Melalui Stategi Crossword Puzzle 2(3):300–306*.
- Miswar. 2017. "Teori Pembelajaran Cbsak Sebagai Sebuah Teori Alternatif." 1:32–41.
- Mutiasari, Anisa'ul Indah. 2018. "Pengembangan Media Animasi Ppkn Pengembangan Media Animasi Pelajaran Ppkn Sub Tema Pakaian Adat Dan Rumah Adat Di Indonesia Untuk Kelas Iii Di Sd Muhammadiyah 22 Anisa ' Ul Indah Mutiasari Teknologi Pendidikan Fip Universitas Negeri Surabaya Citra Fitri C." *Anisa'ul Indah Mutiasari Teknologi 1–9*.
- Nursyaidah. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik." 70–79.
- Pane, Aprida, And Muhammad Darwis Dasopang. 2017. "Belajar Dan Pembelajaran Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang." *Belajar Dan Pembelajaran 03(2):333–52*.
- Putri, Rizky Meycilia Eka. 2019. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Stop Motion Pada Kompetensi Dasar Mendistribusikan Surat / Dokumen Kelas Xi Ap Smk Ketintang Surabaya Rizky Meycilia Eka Putri."
- Rachmat Agung Nugroho, Wakidi Dan Suparman Arif. 2016. "Media Pembelajaran Gambar Dengan Animasi Stopmotion Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas Xi." (1).
- Rahmah, Ristagama Lailatur. 2014. "Penciptaan Karya Animasi Stop Motion ' Kobaran Semangat Bung Tomo '." 2:129–37.

- Rismawati, Cut Marlini Dan. 2019. "Praktikalitas Penggunaan Media Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis Macromedia Flash." 6(2):277–89.
- Rohmawati, Afifatu. 2015. "Efektivitas Pembelajaran." 9:2–18.
- Salma Hayati, Lailatussaadah. 2016. "Validitas Dan Reliabilitas Instrumen." 16(2):169–79.
- Tirtoni, Feri. 2016. *Buku Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar*. Efendi Pra. Yogyakarta.